

**TINGKAT PENGGUNAAN DAN KESADARAN
PENGEMUDI MOBIL PRIBADI BERUSIA 16-40 TAHUN
DALAM MENGGUNAKAN SABUK PENGAMAN DI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Strata-I pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas*

Oleh

RACHMA MUTIA
00 172 077

Pembimbing:
YOSSYAFRA, Ph.D



**JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2006**

ABSTRAK

Sabuk pengaman merupakan salah satu sistem pengamanan pada kendaraan roda empat yang efektif digunakan untuk mengurangi resiko kecelakaan. Pada tahun 1992, diberlakukan undang-undang tentang lalu lintas dan angkutan jalan oleh pemerintah. Di antara undang-undang tersebut terdapat undang-undang yang mengatur tentang penggunaan sabuk pengaman beserta sanksi pidananya. Undang-undang tentang sabuk pengaman ini sempat tidak berjalan secara efektif selama beberapa tahun. Pada tahun 2003, undang-undang ini kembali disosialisasikan. Khususnya Kota Padang, undang-undang ini disosialisasikan kembali pada tahun 2004. langkah ini tentu saja diharapkan dapat mengurangi angka korban kecelakaan. Namun sayangnya, di lapangan masih terlihat para pengemudi kendaraan roda empat yang tidak menggunakan sabuk pengaman saat melakukan perjalanan.

Dalam penelitian sebelumnya (Warpani, 2001) diketahui bahwa pengemudi yang berada pada kelompok umur 16-40 tahun adalah pengemudi yang paling sering mengalami kecelakaan dan bersifat agresif. Oleh karena itu, pada penelitian ini pengemudi yang berumur antara 16-40 tahun ini dijadikan sebagai objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang yang diwakili oleh tiga tempat yang memiliki intensitas penertiban lalu lintas yang berbeda yakni Jalan Rasuna Said, Jalan Andalas, dan jalan yang terdapat di perumahan Belimbing. Selain tingkat penggunaan sabuk pengaman, dari penelitian ini juga akan diketahui tingkat kesadaran pengemudi yang berumur 16-40 tahun untuk menggunakan sabuk pengaman melalui penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap 100 responden yang tentu saja berumur antara 16-40 tahun.

Kata kunci: Sabuk pengaman, tingkat kesadaran pengemudi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia khususnya Kota Padang seperti halnya kota mana saja di dunia, memakan korban yang sangat besar, baik itu korban meninggal dunia, luka parah dan luka ringan. Kecelakaan bisa terjadi karena beberapa komponen penting, yaitu pengemudi, kendaraan, jalan dan lingkungan. Kecelakaan dapat terjadi akibat salah satu atau kombinasi dari tiga komponen di atas. (Ir. Kumpul Sembiring, M.Eng, Soemanto Harryson, ST, Ir. Sahara Pulungan, M.S; 2001).

Dari data yang dihimpun oleh Jasa Marga, dalam setiap kecelakaan di jalan raya menunjukkan bahwa pengemudi adalah faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan.

Kejadian kecelakaan lalu-lintas jalan juga dipengaruhi oleh faktor usia pengemudi. Analisis data yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, menunjukkan bahwa usia 16-30 tahun adalah penyebab terbesar kecelakaan lalu-lintas jalan (55,99 %). Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut sangat rawan akan kecelakaan lalu-lintas. Kelompok usia 21-25 tahun adalah penyebab terbesar kecelakaan dibanding dengan kelompok usia lainnya, sedangkan pada kelompok usia 26-30 tahun, sebagai penyebab kecelakaan lalu-lintas, menurun cukup tajam. Kelompok usia di atas 40 tahun menjadi penyebab kecelakaan yang relatif kecil seiring dengan kematangan dan tingkat disiplin yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang

berusia muda, oleh sebab itu, dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian. Faktor usia pengemudi yang berhubungan dengan penyebab kecelakaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Usia pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu-lintas jalan

KELOMPOK USIA	%
16-20 tahun	19,41
21-25 tahun	21,98
26-30 tahun	14,60
31-35 tahun	09,25
36-40 tahun	07,65
41-75 tahun	18,91

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Dept. Perhubungan (1996)

Untuk mengurangi resiko akibat kecelakaan, diperlukan upaya-upaya pengamanan. Salah satu sistem pengaman pada kendaraan roda empat terutama mobil pribadi dan *pick up* yang biasa digunakan adalah sabuk pengaman (*seat belt*). Sabuk pengaman dirancang untuk dapat mengurangi resiko terbentur dengan bagian depan mobil yang dapat menyebabkan cedera pada tubuh bagian atas terutama kepala. Selain itu penggunaan sabuk pengaman juga dapat mengurangi resiko terlempar ke luar mobil.

Idealnya, seluruh pengemudi kendaraan roda empat menyadari pentingnya penggunaan sabuk pengaman dan menggunakannya kemanapun mereka melakukan perjalanan. Hanya saja keadaan ideal ini sedikit sulit dicapai karena masih banyak pengemudi mobil yang kurang menyadari pentingnya menggunakan sabuk pengaman. Mengingat

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian tentang tingkat penggunaan sabuk pengaman dan tingkat kesadaran pengemudi dalam menggunakan sabuk pengaman di Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat penggunaan sabuk pengaman di Kota Padang cukup tinggi di tempat dan saat-saat yang dikontrol oleh polisi lalu lintas saja. Tingkat penggunaan sabuk pengaman ini menurun di tempat-tempat yang tidak terlalu sering dikontrol oleh polisi lalu lintas apalagi di tempat yang tidak pernah dikontrol oleh polisi lalu lintas.
2. Tingkat kesadaran pengemudi yang berusia 16-40 tahun untuk menggunakan sabuk pengaman juga masih kurang ditandai dengan masih banyak dari pengemudi dengan rentang usia ini yang enggan menggunakan sabuk pengaman dengan alasan mengganggu gerak-gerik dalam mengemudi.
3. Tingkat pemahaman responden tentang undang-undang penggunaan sabuk pengaman masih kurang, ditandai dengan hanya 9% saja dari responden yang mengetahui tahun disosialisasikannya kembali undang-undang tersebut beserta sanksinya.
4. Terdapat fakta yang kurang relevan antara hasil survey lapangan dengan jawaban responden dalam hal penggunaan sabuk pengaman dalam melakukan perjalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Iskandar dkk, 1999. *Rekayasa Lalu-Lintas*. Dit.Sistem LLAJ Ditjen Perhubungan Darat
- Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996. *Analisa Kecelakaan Lalu-Lintas*
- King Mark, 1999. *Transferring Road Safety Knowledge and Techniques to South East Asia: Context and Challenges*, Queensland University of Technology, Australia
- Nofiati Suci, 2006. Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas Untuk Usia Sekolah di Kota Padang. Universitas Andalas, Padang
- Sembiring Kumpul, Harryson Soemanto, Pulungan Sahara, 2001, *Penelitian Perbandingan Tingkat Kecelakaan Lalulintas*
- Skillman, T.S.1965. *How To Reduce Road Accident*, The Re-Appraisal Society, New Jersey
- Suhartono, 1990. *Peningkatan Keselamatan Lalulintas*, PT.JASA MARGA. Konferensi Tahunan Teknik Jalan ke-4. Kumpulan Makalah, Jakarta.
- UU No.14 / Th 1992 Tentang *Prasarana dan Lalu lintas Jalan*
- Warpani P Suwardjoko, 1985. *Rekayasa Lalu-Lintas*, Jakarta
- Warpani P Suwardjoko, 2001. *Keselamatan Lalu Lintas*, Bali